

**PEWARISAN KEARIFAN LOKAL TARI AMOT SD NEGERI 26  
EMBINYER KECAMATAN BALAI KABUPATEN SANGGAU  
KALIMANTAN BARAT**

**SKRIPSI**



**OLEH  
ANGRIANI  
2020720021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
2024**

## **RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi proses pewarisan kearifan lokal Tari Amot di SD Negeri 26 Embinyer, Kecamatan Balai, Provinsi Sanggau, Kalimantan Barat.

Penelitian Kualitatif Studi kasus ini dirancang untuk mengeksplorasi secara detail bagaimana tari Amot, sebagai bentuk kearifan lokal, dipertahankan dan diwariskan di SD Negeri 26 Embinyer. Penelitian digunakan untuk mengungkapkan proses, tantangan, dan dinamika yang terlibat dalam pelestarian tari ini di lingkungan sekolah dan komunitas setempat

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah pentingnya peran guru dalam mentransfer kearifan lokal Tari Amot kepada siswa. Guru di SD Negeri 26 Embinyer tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penjaga tradisi yang memastikan bahwa nilai-nilai budaya terkandung dalam setiap gerakan tari diajarkan dengan benar.

Kegiatan pewarisan ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan tari tradisional, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa. Dengan belajar Tari Amot, siswa diajarkan tentang pentingnya disiplin, kerjasama, dan rasa hormat terhadap budaya lokal.

**Kata Kunci:** Pewarisan, Kearifan Lokal, Tari Amot

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia (Sugiharto et al., 2024). Pendidikan adalah bagian dari upaya suatu bangsa untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu tidak heran jika pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa (Firsta Bagus Sugiharto et al., 2024).

Sekolah dasar merupakan bentuk pendidikan formal yang menjadi program wajib belajar untuk menempuh pembelajaran bagi anak bangsa di negara Indonesia. Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya pengetahuan, namun ada juga diajarkan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan siswa (Firsta Bagus Sugiharto et al., 2024).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses pendidikan sangat berperan penting untuk memajukan kehidupan suatu bangsa agar warga negara dapat memperoleh suatu kualitas pendidikan yang layak dalam mengikuti perkembangan zaman saat ini (Sugiharto et al., 2022). Dari pembelajaran di sekolah dasar, materi dikumpulkan berdasarkan kesungguhan siswa biasa dan kenyamanan kekhasan sosial-sosial di mana siswa berkembang dan berkreasi. Kehidupan ini penting karena kemajuan juga memiliki kualitas yang berguna dan realistis bagi siswa untuk memberikan sisi positif dari kearifan lokal dan praktik umum yang ada secara lokal (Firsta Bagus Sugiharto, 2022). Kearifan

lokal merupakan bagian penting dari warisan budaya suatu masyarakat. Menurut Sugiarto (2020), kearifan lokal mencerminkan pengetahuan dan praktik yang diwariskan secara turun-temurun dan berfungsi sebagai identitas budaya yang memperkuat norma sosial dan sistem kepercayaan masyarakat. Tari Amot adalah salah satu bentuk kesenian tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi di Kalimantan Barat, khususnya di Kecamatan Balai, Provinsi Sanggau (Wulandari, 2021). Tari ini tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga menyimpan makna mendalam tentang identitas budaya, norma sosial, dan sistem kepercayaan masyarakat setempat (Hartati, 2022). Kearifan tradisional bukan hanya menyangkut pengetahuan dan pemahaman masyarakat adat tentang manusia dan bagaimana relasi yang baik di antara manusia, melainkan juga menyangkut pengetahuan, pemahaman, dan adat kebiasaan tentang manusia, alam, dan bagaimana relasi di antara semua penghuni komunitas ekologis ini harus dibangun. Seluruh kearifan tradisional ini dihayati, dipraktikkan, diajarkan, dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lain yang sekaligus membentuk pola perilaku manusia sehari-hari, baik terhadap manusia maupun terhadap alam dan “yang ghaib”.

SD Negeri 26 Embinyer berperan penting dalam pelestarian kearifan lokal di wilayah ini. Sebagai institusi pendidikan dasar, sekolah ini memiliki tanggung jawab untuk meneruskan dan memperkenalkan kearifan lokal kepada generasi muda (Riani, 2019). Pengajaran Tari Amot di sekolah ini adalah salah satu upaya untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan terkait tari ini tetap hidup dan relevan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (permadi, 2023). selain itu perubahan budaya dan modernisasi menyebabkan anak-anak lebih tertarik pada

budaya populer atau tari modern yang lebih sering siswa lihat di media sosial, sehingga minat terhadap Tari Amot menurun.

Tantangan dalam proses pewarisan kearifan lokal, seperti perubahan sosial, globalisasi, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pelestarian budaya tradisional (Utami, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Tari Amot diajarkan dan dipelajari di SD Negeri 26 Embinyer, serta untuk memahami efektivitas metode pengajaran dalam mempertahankan dan meneruskan kearifan lokal tersebut (Kurniawan, 2023).

Penelitian mengenai pewarisan kearifan lokal Tari Amot di SD Negeri 26 Embinyer menghadapi berbagai masalah yang kompleks. Salah satu isu utama adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengajar mengenai Tari Amot, yang dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran tari tersebut kepada siswa (Nugroho, 2021). Selain itu, metode pengajaran yang digunakan mungkin belum optimal dalam menyampaikan nilai-nilai budaya dan teknik tari kepada generasi muda, sehingga memerlukan evaluasi dan penyesuaian (Setiawan, 2022). Bangsa ini memiliki sejarah yang panjang dan kalam terkait dengan budaya dan kearifan lokal, yaitu dengan adanya klaim yang dilakukan oleh negara lain. Adanya kasus klaim budaya yang dilakukan oleh negara dan berbagai pihak lain menunjukkan bahwa masih lemah dan minimnya perhatian bangsa ini terhadap budaya luhur dan kearifan lokal yang dimiliki (Sugiharto, 2016). Respon dan minat siswa terhadap Tari Amot juga menjadi perhatian, terutama dalam konteks pengaruh globalisasi dan perubahan sosial yang dapat mempengaruhi ketertarikan siswa (Wahyu, 2020).

Dampak perubahan sosial dan globalisasi terhadap pelestarian tari ini akan dianalisis untuk memahami sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi keberlangsungan Tari Amot (Susilo, 2023). Kurangnya dukungan dari komunitas lokal, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar, juga dapat menjadi hambatan dalam pelestarian budaya (Indarti, 2021). Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana dukungan komunitas mempengaruhi proses pewarisan Tari Amot. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang ada di sekolah untuk pengajaran tari juga menjadi masalah penting yang perlu diidentifikasi (Aminah, 2022). Terakhir, tingkat keterlibatan generasi muda dalam kegiatan tari dan pelestarian budaya akan diperhatikan, dengan tujuan untuk mencari cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa (Pratama, 2023). Dengan mengangkat berbagai masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang tantangan yang dihadapi dalam pewarisan Tari Amot dan mencari solusi untuk memastikan pelestarian dan keberlanjutan tari ini di masa depan (Hadi, 2022).

Pewarisan budaya merujuk pada proses pemindahan kearifan lokal dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pendidikan informal dan sosialisasi dalam masyarakat. Penelitiannya menyoroti kearifan lokal seperti Panca Satya masyarakat Tengger, yang diwariskan melalui proses belajar yang tidak formal. Pewarisan kearifan lokal ini bertujuan untuk menjaga nilai-nilai budaya agar tetap lestari di tengah perkembangan zaman. Urgensi penelitian mengenai pewarisan kearifan lokal Tari Amot di SD Negeri 26 Embinyer sangat mendesak, mengingat peran penting tari ini dalam melestarikan identitas budaya masyarakat setempat. Tari

Amot bukan hanya merupakan bentuk kesenian tradisional, tetapi juga cerminan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi bagian integral dari warisan budaya di Kecamatan Balai (Sari, 2021). Sebagai sebuah bentuk ekspresi budaya, Tari Amot menyimpan makna mendalam yang harus dipertahankan dan diteruskan kepada generasi berikutnya untuk menjaga keutuhan identitas budaya masyarakat (Yuliana, 2022).

Pendidikan multikultural menurut Firsta Bagus Sugiharto berfokus pada upaya pengembangan pemahaman dan penerimaan terhadap keragaman budaya dalam masyarakat. Pendidikan multikultural ini penting dalam konteks masyarakat yang majemuk seperti Indonesia, di mana terdapat berbagai agama, suku, dan budaya. Pelatihan multikultural sangat dibutuhkan di sekolah dasar, ini adalah sekolah dasar yang merupakan jenjang utama dalam ranah persekolahan anak-anak (Firsta Bagus Sugiharto, 2022). Tujuannya adalah untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan harmonis dengan menghargai perbedaan budaya. Dengan pengajaran multikultural, kami percaya bahwa akan ada kekuatan dan kemampuan beradaptasi negara ini untuk menghadapi perjuangan sosial. (Firsta Bagus Sugiharto, 2022). Konteks dalam perubahan sosial yang cepat dan dampak globalisasi yang meluas, tantangan dalam pelestarian Tari Amot menjadi semakin kompleks. Generasi muda yang semakin terpapar oleh budaya global sering kali menunjukkan penurunan minat terhadap budaya lokal (Suharto, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengevaluasi metode pengajaran Tari Amot di SD Negeri 26 Embinyer. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas metode pengajaran yang ada serta mencari cara-cara

inovatif untuk menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam mempelajari Tari Amot (Yuliani, 2022).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah dan komunitas dalam upaya melestarikan Tari Amot. Dengan memahami tantangan yang dihadapi dan menemukan solusi yang efektif, penelitian ini dapat memperkuat dukungan komunitas, meningkatkan sumber daya dan fasilitas untuk pengajaran, serta mendorong keterlibatan generasi muda (Ramadhan, 2023). Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian Tari Amot, tetapi juga pada penguatan identitas budaya dan kohesi sosial masyarakat setempat, memastikan bahwa warisan budaya ini tetap hidup dan relevan di masa depan (Widiastuti, 2020).

Tujuan penelitian mengenai pewarisan kearifan lokal Tari Amot di SD Negeri 26 Embinyer adalah untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi proses pengajaran serta pelestarian tari ini di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Tari Amot diajarkan kepada siswa, termasuk metode pengajaran yang digunakan dan efektivitasnya dalam menyampaikan nilai-nilai budaya serta teknik tari kepada generasi muda (Sari, 2021). Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelestarian Tari Amot, seperti dampak perubahan sosial dan globalisasi, serta kurangnya dukungan komunitas (Fauzi, 2022). Dengan menganalisis faktor-faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk memperbaiki metode pengajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkuat dukungan dari komunitas lokal. Secara keseluruhan, penelitian ini

bertujuan untuk memastikan bahwa Tari Amot tetap terjaga dan diteruskan dengan baik kepada generasi penerus, serta berkontribusi pada pelestarian dan penguatan identitas budaya masyarakat di Kecamatan Balai (Indra, 2023).

Harapan dari penelitian mengenai pewarisan kearifan lokal Tari Amot di SD Negeri 26 Embinyer adalah untuk memperkuat upaya pelestarian dan penerusan Tari Amot sebagai bagian integral dari warisan budaya masyarakat setempat. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan metode pengajaran Tari Amot dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta minat siswa, sehingga generasi muda dapat lebih memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tari ini (Halimah, 2022). Penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi, seperti pengaruh globalisasi dan perubahan sosial, serta meningkatkan dukungan dari komunitas lokal dalam upaya pelestarian budaya (Agus, 2021).

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah, pendidik, dan masyarakat dalam mengimplementasikan strategi yang efektif untuk mempertahankan dan mempromosikan Tari Amot (Sari, 2023). Dengan cara ini, diharapkan generasi penerus akan lebih terlibat dalam kegiatan budaya dan mampu menjaga keutuhan identitas budaya siswa (Prabowo, 2021). Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian kearifan lokal dan memperkuat peran sekolah sebagai agen utama dalam pelestarian budaya tradisional (Mulyadi, 2022).

Kontribusi penelitian ini sebagai pemeliharaan dan penguatan warisan budaya di Kecamatan Balai dan sekitarnya, sehingga Tari Amot tidak hanya

bertahan sebagai bagian dari sejarah, tetapi juga sebagai bagian aktif dari kehidupan sehari-hari masyarakat (Widodo, 2023). Dengan demikian, diharapkan warisan budaya ini akan terus hidup dan berkembang, memberikan makna dan kebanggaan bagi masyarakat lokal serta menjadi inspirasi bagi komunitas lainnya (Fitria, 2020).

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada proses pewarisan kearifan lokal Tari Amot di SD Negeri 26 Embinyer, Kecamatan Balai, Provinsi Sanggau, Kalimantan Barat, dengan tujuan untuk memahami bagaimana tarian tradisional ini diajarkan dan dilestarikan dalam konteks pendidikan dasar. Tari Amot, yang merupakan bagian integral dari budaya setempat, memainkan peran penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan identitas lokal. Penelitian ini akan mengeksplorasi metode yang digunakan oleh SD Negeri 26 Embinyer dalam mengajarkan Tari Amot kepada siswa dan bagaimana efektivitas metode tersebut dalam menjaga dan meneruskan kearifan lokal.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi proses pewarisan kearifan lokal Tari Amot di SD Negeri 26 Embinyer, Kecamatan Balai, Provinsi Sanggau, Kalimantan Barat. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana tari tradisional ini diajarkan dan dilestarikan dalam konteks pendidikan dasar. Dengan mengkaji metode pengajaran yang diterapkan di sekolah, penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pendekatan tersebut dalam mentransfer nilai-nilai budaya dan teknik tari kepada siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, seperti dampak globalisasi

dan perubahan sosial, serta kurangnya dukungan komunitas. Tujuan penelitian mengenai pewarisan kearifan lokal Tari Amot di SD Negeri 26 Embinyer adalah sebagai berikut.

1. Mengevaluasi metode pengajaran Tari Amot yang diterapkan di SD Negeri 26 Embinyer, termasuk cara-cara yang digunakan oleh pengajar dalam mentransfer nilai-nilai budaya dan teknik tari kepada siswa.
2. Menilai efektivitas metode pengajaran dalam mempertahankan dan meneruskan kearifan lokal Tari Amot, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pengajaran.
3. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelestarian Tari Amot, seperti dampak globalisasi, perubahan sosial, dan dukungan komunitas lokal, serta bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi proses pewarisan tari.
4. Memberikan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah dan komunitas dalam mengimplementasikan strategi yang efektif untuk meningkatkan pelestarian dan penerusan Tari Amot, serta untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan dukungan dari masyarakat.
5. Meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pelestarian kearifan lokal dan memperkuat peran sekolah dalam menjaga identitas budaya masyarakat setempat.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat membantu pihak sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan

pelestarian Tari Amot, serta memperkuat kesadaran tentang pentingnya pelestarian kearifan lokal dalam menjaga identitas budaya masyarakat setempat.

#### **D. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Penelitian ini akan membahas pewarisan kearifan lokal Tari Amot di SD Negeri 26 Embinyer, Kecamatan Balai, Provinsi Sanggau, Kalimantan Barat. Ruang lingkup penelitian meliputi analisis metode pengajaran Tari Amot di sekolah, evaluasi efektivitas pendekatan yang digunakan dalam mentransfer nilai-nilai budaya dan teknik tari kepada siswa, serta identifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pelestarian tari ini. Batasan penelitian ini meliputi beberapa aspek:

##### **1. Lokasi**

Penelitian ini akan difokuskan secara eksklusif pada SD Negeri 26 Embinyer dan tidak akan mencakup sekolah-sekolah lain di luar lokasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis mendalam mengenai metode pengajaran Tari Amot di sekolah ini, serta tantangan yang dihadapi dalam pelestarian tari tersebut, tanpa memperluas cakupan ke institusi pendidikan lain di kawasan sekitar. Dengan membatasi penelitian pada satu lokasi, diharapkan hasil yang diperoleh dapat lebih terfokus dan relevan terhadap konteks spesifik sekolah yang diteliti.

##### **2. Subjek**

Fokus penelitian ini terbatas pada pengajaran Tari Amot oleh pengajar di SD Negeri 26 Embinyer dan respon siswa terhadap pembelajaran tari tersebut. Penelitian akan mengeksplorasi bagaimana pengajaran Tari Amot dilaksanakan di sekolah, termasuk metode yang digunakan oleh pengajar, serta bagaimana siswa merespons dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran tari ini. Dengan

membatasi fokus pada kedua aspek ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode pengajaran dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa dalam melestarikan Tari Amot.

### **3. Waktu**

Penelitian ini akan mencakup data yang dikumpulkan dalam rentang waktu satu tahun ajaran, sehingga tidak akan mencakup perubahan jangka panjang yang mungkin terjadi setelah periode tersebut. Dengan membatasi pengumpulan data pada periode waktu yang telah ditentukan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai pelaksanaan dan hasil pengajaran Tari Amot dalam konteks waktu tersebut, tanpa mempertimbangkan perubahan atau perkembangan yang mungkin terjadi di luar rentang waktu yang ditetapkan.

### **4. Aspek Budaya**

Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada aspek pengajaran Tari Amot dan tidak akan membahas secara mendalam aspek budaya lain dari komunitas yang lebih luas di Kecamatan Balai. Fokus penelitian terbatas pada metode pengajaran Tari Amot di SD Negeri 26 Embinyer dan bagaimana tari tersebut diteruskan kepada siswa, tanpa mengkaji aspek budaya lain dari masyarakat setempat yang mungkin relevan tetapi tidak langsung terkait dengan pelaksanaan pengajaran Tari Amot di sekolah tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terfokus mengenai proses pewarisan Tari Amot di SD Negeri 26 Embinyer serta tantangan yang dihadapi dalam pelestariannya. Fokus yang terarah pada aspek pengajaran tari, respon siswa, dan periode waktu yang ditentukan bertujuan untuk

menghasilkan analisis yang mendalam dan relevan mengenai efektivitas metode pengajaran serta dampaknya terhadap pelestarian Tari Amot, tanpa melibatkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat signifikan bagi institusi pendidikan, komunitas, dan masyarakat luas. Bagi SD Negeri 26 Embinyer hasil penelitian dapat memperbaiki metode pengajaran Tari Amot untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Komunitas lokal akan mendapatkan wawasan tentang tantangan dan solusi dalam pelestarian Tari Amot, mendorong dukungan dan keterlibatan masyarakat. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat signifikan baik bagi institusi pendidikan, komunitas, maupun masyarakat luas.

1. **Pertama**, bagi SD Negeri 26 Embinyer hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas metode pengajaran Tari Amot yang diterapkan, serta membantu dalam memperbaiki dan mengoptimalkan pendekatan pengajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pelestarian tari.
2. **Kedua**, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dukungan komunitas terhadap pelestarian Tari Amot dengan memberikan bukti konkret mengenai tantangan yang dihadapi serta solusi yang dapat diimplementasikan. Hal ini dapat mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan budaya di sekolah dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian kearifan lokal.

3. **Ketiga**, bagi peneliti dan akademisi, penelitian ini akan menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pelestarian budaya di konteks pendidikan dasar, khususnya mengenai metode pengajaran tari tradisional. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang pelestarian kearifan lokal di daerah lain.
4. **Terakhir**, penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah dan lembaga kebudayaan dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung pelestarian budaya lokal. Dengan memahami tantangan dan solusi dalam pelestarian Tari Amot, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk memastikan bahwa warisan budaya ini tetap hidup dan relevan di masa depan.

Penelitian ini juga akan memperluas pemahaman akademis tentang pelestarian budaya di pendidikan dasar dan memberikan kontribusi pada kebijakan pemerintah dan lembaga kebudayaan dalam melestarikan kearifan lokal di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, T. (2021). Tantangan Pelestarian Budaya Tradisional di Era Globalisasi. Jakarta: Penerbit Ilmu Sosial.
- Aminah, R. (2022). Keterbatasan Sumber Daya dalam Pengajaran Budaya Tradisional. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Fauzi, I. (2022). Pengaruh Globalisasi terhadap Minat Generasi Muda dalam Budaya Lokal. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Fitria, N. (2020). Pelestarian Kearifan Lokal melalui Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan.
- Hadi, S. (2022). Evaluasi Program Pelestarian Budaya di Sekolah. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Indarti, W. (2021). Dukungan Komunitas dalam Pelestarian Budaya Lokal. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indra, K. (2023). Strategi Pengajaran Tari Amot di Sekolah Dasar. Malang: Universitas Brawijaya.
- Kurniawan, A. (2023). Metode Pengajaran Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyadi, A. (2022). Peran Sekolah dalam Pelestarian Budaya Tradisional. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nugroho, A. (2021). Keterbatasan Pengetahuan Guru Mengenai Tari Tradisional. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Permadi, R. (2023). Upaya Pelestarian Tari Amot di Kalimantan Barat. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Prabowo, B. (2021). Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Budaya Lokal. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Pratama, H. (2023). Tingkat Keterlibatan Generasi Muda dalam Pelestarian Tari Amot. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ramadhan, L. (2023). Rekomendasi untuk Pelestarian Tari Tradisional di Sekolah. Malang: Universitas Brawijaya.
- Riani, T. (2019). Peran Sekolah Dasar dalam Melestarikan Kearifan Lokal. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sari, N. (2021). Identitas Budaya dalam Tari Amot. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Setiawan, D. (2022). Optimalisasi Metode Pengajaran Tari Tradisional. Surabaya: Universitas Airlangga.

- Sugiartha, B. (2020). *Kearifan Lokal sebagai Identitas Budaya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiharto, F. B., Anwar, M. F. N., & Leu, P. P. (2022). *Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Kelas 1 SDN Merjosari 4 Kota Malang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan).
- Sugiharto, F. B., Supriyono, A., Rasyad, R. A. A., & Sari, N. K. (2023). Devolution of Local Wisdom Panca Satya Tengger Tribe Community based on Informal Education Paradigm. *Journal for ReAttach Therapy and Developmental Diversities*, 6(9s (2)), 277-290.
- Sugiharto, F. B., Widodo, W., Rozhana, K. M., & Mollu, P. B. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 95-102.
- Suharto, A. (2021). *Dampak Globalisasi terhadap Minat Generasi Muda pada Budaya Lokal*. Jakarta: Penerbit Ilmu Sosial.
- Surandoko, T. O. M. A. S., Rozhana, K. M., & Sugiharto, F. B. (2023). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Sekolah Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Tribhuwana Tungadewie).
- Sugiharto, F. B., Anwar, M. F. N., & Leu, P. P. (2022). *Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Kelas 1 SDN Merjosari 4 Kota Malang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan).
- Sugiharto, F. B., Chotimah, C., & Dominika, D. (2024). Penggunaan Metode Suku Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 125-142.
- Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Nurjanah, L. (2024). PENGEMBANGAN MODUL KURIKULUM MERDEKA PEMBELAJARAN IPAS MATERI TUMBUHAN SUMBER KEHIDUPAN DI BUMI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 65-72.
- Susilo, H. (2023). *Dampak Perubahan Sosial terhadap Pelestarian Tari Tradisional*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Utami, L. (2022). *Tantangan dalam Pewarisan Kearifan Lokal*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Wahyu, F. (2020). *Minat Siswa Terhadap Tari Tradisional di Era Modern*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Widiastuti, I. (2020). *Peran Sekolah dalam Mengajarkan Kearifan Lokal*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Widodo, P. (2023). *Pemeliharaan dan Penguatan Warisan Budaya*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wulandari, A. (2021). *Tari Amot: Seni dan Budaya di Kalimantan Barat*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Yuliana, M. (2022). *Penguatan Identitas Budaya melalui Pendidikan Seni*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yuliani, R. (2022). *Inovasi dalam Metode Pengajaran Tari Tradisional*. Surabaya: Universitas Airlangga.